

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan pada umumnya bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (FASB, 2010). Informasi laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu bagian terpenting bagi pihak eksternal khususnya investor dan kreditor. Laba digunakan oleh pihak eksternal sebagai indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Pentingnya informasi laba bagi pihak eksternal mengakibatkan manajer sebagai pihak internal yang ingin menunjukkan kinerja yang baik dengan mengetahui lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan. Hal ini yang menyebabkan adanya tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (manajemen laba). Dalam hal ini pihak manajemen menginginkan kompensasi yang lebih tinggi atas kinerja yang dilakukan, sedangkan pemilik menginginkan perusahaan yang berjalan dengan baik dan menghasilkan return yang sebesar-besarnya atas investasi yang telah dilakukan. Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba.

Kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Laba perusahaan yang diragukan kualitasnya dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan

bagi pihak yang memerlukan informasi laba perusahaan baik investor maupun kreditor. Kualitas laba ialah laba yang dapat dimanfaatkan sebagai penentu yang dicapai saat ini secara akurat dan bermanfaat sebagai dasar untuk memperkirakan sesuatu yang dicapai di masa depan (Wahlen et al., 2017).

Fenomena kualitas laba yang terjadi di Indonesia dilansir dari berita detikFinance. Tahun 2017 CEO dengan kode perusahaan AISA menjadi tersangka atas terungkapnya beberapa kasus manipulasi laba yang telah dilakukan diantaranya manipulasi pada aset lancar sebesar Rp 4 Triliun, manipulasi laba lainnya Rp 662.000.000.000, manipulasi pos EBITDA sebesar Rp 329.000.000.000, serta adanya aliran dana dengan berbagai cara yang telah direncanakan sebesar Rp 1,78 triliun yang diberikan kepada manajemen lama. Kasus ini dapat terungkap karena manajemen baru mencurigai data necara pada aset lancar sehingga memerintahkan PT Ernst & Young (EY) untuk menyelidiki (Puspitasari, A., & Suryani, E, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penggelembungan laba yang dilakukan oleh direktur utama atau CEO sehingga kualitas laba yang dimiliki perusahaan menjadi turun.

Berbagai banyaknya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi mengindikasikan bahwa manajemen masih belum menyajikan informasi laba yang sebenarnya kepada prinsipal. Prinsipal akan memberikan reaksi negatif kepada perusahaan yang terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan. Rekayasa laporan keuangan tersebut berdampak pada menurunnya kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Penurunan kualitas laba yang dilaporkan tersebut mengindikasikan bahwa laba yang dilaporkan perusahaan tidak sesuai dengan

kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kesalahan informasi laba yang dilaporkan perusahaan tersebut membuat para pemegang kepentingan salah dalam mengambil keputusan bisnis atas perusahaan. (Suryati, A ; 2020).

Dalam Islam pembicaraan tentang laba tidak bisa di pisahkan dari jual beli yang merupakan sumber datangnya laba atau keuntungan. Secara sederhananya bisa dikatakan selisih antara jual dan beli itulah disebut dengan laba. Dalam Islam jual beli secara etimologis berasal dari kata *al bay''u* البيع dan *syirā* شراء yang berarti mengambil sesuatu dan memberi sesuatu, sedang secara terminologis para fuqaha memberikan definisi jual beli dalam banyak pengertian yang mengacu pada satu kesimpulan bahwa jual beli adalah, “Menukar suatu benda seimbang dengan harta benda yang lain yang keduanya boleh (ditasharrufkan) dikendalikan dengan ijab qabul menurut cara yang dihalalkan oleh syara”. Term ini memberikan pengertian jual beli dalam arti ekonomi, yaitu adanya pertukaran komoditas dengan nilai kompensasi tertentu. (Sugiharto, 2020).

Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu memiliki karakteristik relevan, dapat dipahami, dapat dipercaya dan dapat diperbandingkan. Laba yang berkualitas juga mencerminkan keberlanjutan laba dan kinerja keuangan suatu perusahaan sesungguhnya dimasa yang akan datang dengan komponen akrual dan aliran kas yang telah ditentukan (Ginting, 2017). Laba yang semakin dekat arus kas operasi menunjukkan laba semakin berkualitas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi yang menandakan bahwa laba semakin berkualitas, (Ervin Yulis, 2016).

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu, *investment opportunity set* (IOS), *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan laba (Hanifah, S., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. 2021), pembayaran dividen, kinerja perusahaan, kualitas audit, ukuran komite audit, rapat komite audit, dan tenure audit (Larasati, A. P., & Mulyana, R. A., 2021).

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, dalam penelitian ini memilih faktor *investment opportunity set* (IOS), *leverage* dan likuiditas sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas laba karena adanya hasil-hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten seperti hasil hasil penelitian Dewi, Endiana dan Arizona (2019) menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian Trias Nurcahyani dan Ridarmelli (2021) *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Investment Opportunity Set (IOS), merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi asset dan pilihan investasi di masa yang akan datang (Agustina dan Gede; 2017). IOS juga dapat digunakan untuk mengetahui nilai aset dan nilai perusahaan di masa depan. Dengan demikian ketika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di masa yang akan datang. Menurut (Khasanah dan Khafid, 2020) IOS adalah alat bagi perusahaan untuk terus berkembang dalam mencapai visi dan misi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Menurut (Awawdeh et al., 2020) perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhannya dengan mengembangkan

nilai operasinya dan mencapai keuntungan yang lebih besar untuk investor di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Wirama (2017) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian Dewi, Endiana dan Arizona (2019) menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modal maupun aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menyebabkan kualitas laba yang rendah. Wulandari (2018) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Handayani (2017) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Nariman & Margarita (2018) menemukan terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara variabel *leverage* terhadap kualitas laba yang diukur dengan *Discretionary Accrual*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik apabila perusahaan mampu dalam melunasi utang jangka pendeknya, oleh karena itu perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi lagi begitupun sebaliknya. Menurut (Karlina, 2016) likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yang mudah untuk diubah menjadi kas seperti kas, piutang, surat berharga, persediaan, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, maka tingginya kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendek ditentukan oleh tingginya rasio likuiditas. Dalam penelitian Reza Fahlevi (2016) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian Elyzabet Indrawati Marpaung (2019) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba?
4. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set* (IOS), *leverage*, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba ditinjau dari sudut pandang Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba.

- b. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.
- c. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* (IOS), *leverage*, dan likuiditas terhadap kualitas laba ditinjau dari sudut pandang Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan, wawasan, serta gambaran aplikasi teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah, dan juga untuk mengetahui bagaimana penerapannya dilapangan khususnya mengenai kualitas laba.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan analisis terhadap kinerja keuangan serta berguna bagi investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

2. Manfaat Teoritis

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi dunia akuntansi khususnya dan disiplin ilmu lain pada umumnya, serta sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan dan juga untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.